



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Mr. Devindra Ratzarwin
Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENCETAK LABA BERSIH AS\$346.5 JUTA DITENGAH KONDISI PASAR YANG SULIT

Jakarta, 31 Oktober 2012 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasian (*unaudited*) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012. Pendapatan usaha bersih Adaro Energy menurun sebesar 5,8% year over year (*y-o-y*) menjadi AS\$2.755 juta dari sebelumnya AS\$2.925 juta disebabkan menurunnya volume penjualan akibat kondisi pasar yang sulit. EBITDA dan laba bersih juga menurun masing-masing menjadi AS\$909,8 juta dan AS\$346,5 juta. Secara keseluruhan margin mengalami penurunan, tetapi EBITDA Adaro tetap dalam kondisi yang sehat sebesar 33,0%. Dalam kondisi pasar komoditas yang sedang menurun seperti saat ini, Adaro Energy selanjutnya fokus pada pengendalian biaya, memperbaiki efisiensi operasional, dan menjaga neraca keuangan yang kuat.

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir, mengatakan, **“Kondisi pasar sampai dengan saat ini masih sulit, tetapi dengan tetap fokus pada keunggulan operasional dan bisnis model yang rendah biaya memungkinkan kami dapat melalui masa sulit ini dengan tetap memperoleh keuntungan. Kisah pertumbuhan fundamental jangka panjang Indonesia dan seluruh negara-negara ASEAN masih tetap berjalan dan kami akan terus membangun perusahaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan energi regional. Kami tidak akan terganggu dengan gejolak jangka pendek namun harus tetap berkomitmen pada operasional inti dan target utama kami dalam menghasilkan nilai dari batubara Indonesia.”**

Volume produksi dan penjualan Adaro Energy selama 9M12 menurun masing-masing sebesar 4,0% dan 9,5% *y-o-y* menjadi 33,87 juta ton (Mt) dan 34,68 Mt. Adaro Energy mengantisipasi untuk dapat mencapai panduan target produksi terbawah yang telah di revisi, yaitu sebesar 48 sampai 51 Mt. Selama 9M12, Adaro Energy memproduksi 5,02 Mt batubara E4000 (Wara), meningkat sebesar 27,0% dibandingkan dengan 9M11 sebesar 3,95 Mt. Selain itu, Adaro Energy menjual 1,24 Mt batubara terbaru E4500, yang merupakan pencampuran antara E5000 (Tutupan) dan E4000 (Wara), selama 9M12. Untuk keterangan lebih lanjut lihat Laporan Operasional Kuartal Ketiga 2012.

Harga rata-rata penjualan (ASP) untuk batubara Adaro pada 9M12 meningkat 3,1% *y-o-y*, namun menurun sebesar 2,7% dibandingkan ASP pada 1H12 sebagaimana dampak pelemahan harga batubara global mulai tercermin pada harga penjualan Adaro Energy. Biaya kas Adaro Energy (Tidak termasuk royalty) meningkat sebesar 5,6% *y-o-y* menjadi AS\$38,08 per ton, namun tetap stabil sejak 1H12. Kenaikan biaya pada 9M12 ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkut lapisan penutup yang semakin jauh, dan kenaikan biaya bahan bakar. Adaro Energy berada di jalur yang tepat dalam memenuhi target revisi panduan biaya produksi, yaitu sebesar AS\$39 sampai dengan AS\$42 per ton. Pencapaian tersebut disebabkan harga bahan bakar minyak yang lebih rendah dari anggaran karena adanya perjanjian *fuel swap* dan inisiatif pengurangan biaya.

Pada 9M12, EBITDA Adaro Energy menurun sebesar 13,8% *y-o-y* menjadi AS\$909,8 juta dari AS\$1.055 juta, tetapi EBITDA margin tetap kuat sebesar 33,0%. Laba bersih Adaro Energy menurun sebesar 7,9% *y-o-y* menjadi AS\$346,5 juta yang disebabkan oleh volume penjualan yang menurun dan adanya kenaikan biaya. Meskipun demikian, selama kondisi siklus komoditas yang sedang menurun seperti saat ini, Adaro Energy tetap fokus pada pengurangan biaya-biaya dan memperbaiki efisiensi operasional.

Neraca keuangan Adaro Energy tetap sehat selama 9M12. Hutang bersih terhadap EBITDA untuk dua belas bulan terakhir naik menjadi 1,47x pada akhir 9M12 dari 1,14x pada 9M11 dan hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,62x pada akhir 9M12. Likuiditas Adaro Energy tetap kuat dengan akses kas yang hampir mencapai AS\$940 juta (termasuk komitmen fasilitas dari bank yang belum terpakai sebesar AS\$410 juta). Hal ini memungkinkan Adaro Energy memelihara likuiditas yang cukup selama penurunan siklus seperti saat ini.

Ringkasan Kinerja Operasional untuk 9M12			
	9M 2012	9M 2011	% Change
Volume Produksi (Mt)	33,87	35,28	-4,0%
Volume Penjualan (Mt)	34,68	38,33	-9,5%
Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)	254,17	225,04	12,9%

Ringkasan Kinerja Keuangan tahun 2012 sd September (AS\$ Juta, Kecuali disebutkan lain)			
	9M 2012	9M 2011	% Change
Pendapatan Usaha	2.755	2.925	-5,8%
Beban Pokok Pendapatan	(1.892)	(1.905)	-0,7%
Laba Kotor	863	1.020	-15,4%
Marjin Laba Kotor (%)	31,3	34,9	-3,6%
Laba Usaha	731	762	-4,1%
Marjin Laba Usaha (%)	26,5	26,0	0,5%
Laba Bersih	346	376	-7,9%
EBITDA	910	1.055	-13,8%
Marjin EBITDA (%)	33,0	36,1	-3,0%
Total Aset	6.896	5.456	26,4%
Total Kewajiban	3.757	3.129	20,1%
Ekuitas Pemegang Saham	3.138	2.327	34,9%

Hutang Berbunga	2.486	1.991	24,8%
Kas dan Setara Kas	529	584	-9,4%
Hutang Bersih	1957	1.408	39,0%
Hutang Bersih Terhadap Ekuitas (x)	0,62	0,61	-
Hutang bersih terhadap EBITDA 12 bln terakhir (x)	1,47	1,14	-
Arus Kas Bebas (EBITDA – Belanja Modal)	493	601	-18,1%
Kas Dari Kegiatan Operasi terhadap Belanja Modal (x)	0,8	1,2	-
Laba per Saham dalam AS\$	0,01088	0,01173	-7,2%

Review Atas Kinerja Keuangan 9M12

Laporan Laba-Rugi

Pendapatan Usaha

Pendapatan Adaro Energy untuk Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 menurun sebesar 5,8% *y-o-y* menjadi AS\$2.755 juta dari AS\$2.925 juta yang disebabkan oleh menurunnya volume penjualan ditengah kondisi pasar yang sulit.

Volume produksi dan penjualan pada 9M12 masing-masing menurun sebesar 4,0% dan 9,5% *y-o-y* menjadi 33,87 Mt dan 34,68 Mt. Sebagian besar kontrak Adaro dengan pelanggan mencantumkan opsi adanya tambahan volume pembelian sesuai dengan harga kontrak. Tetapi, dengan melemahnya harga batubara global, banyak pelanggan yang tidak menggunakan opsi tersebut, namun mencari harga yang lebih rendah di pasar spot. Selain itu, Adaro tidak berusaha untuk menjual volume tambahan dengan harga diskon, namun tetap fokus pada margin. Adaro Energy berada di jalur yang tepat untuk mencapai target produksi terbawah yang telah di revisi, yaitu sebesar 48 Mt sampai 51 Mt. Seluruh penjualan untuk tahun ini telah diikat dalam kontrak dan sebagian besar dari penjualan tersebut berdasarkan harga tetap dan kontrak *index-linked*. Adaro Energy juga terus berupaya menjaga hubungan yang baik dengan para pelanggan dan sampai dengan saat ini tidak ada pengiriman batubara yang ditangguhkan. Selama kuartal ke tiga tahun 2012, tambang Adaro Indonesia mengalami volume dan hari curah hujan yang rendah, sehingga proses pemindahan lapisan penutup sangat terbantu. Kami berada di jalur yang tepat untuk mencapai target pemindahan lapisan penutup sebesar 321,15 Mbcm untuk tahun 2012 dengan kinerja operasional yang baik sampai dengan 9M12 dimana pemindahan lapisan penutup meningkat sebesar 12,9% *y-o-y* menjadi 254,58 Mbcm. Dengan tingginya angka pemindahan lapisan penutup, memungkinkan kami untuk mengeskpos lebih banyak batubara dan tingkat persediaan meningkat sebesar 69% menjadi 2.2 Mt pada 9M12 dibandingkan dengan 1.3 Mt pada 9M11.

Produksi batubara E4000 (Wara) meningkat sebesar 27,0% *y-o-y* menjadi 5,02 Mt. Adaro berada dalam langkah yang tepat untuk mencapai target produksi E4000, yaitu sebesar 8 sampai 10 Mt yang seluruhnya telah diikat dalam kontrak. Namun, dengan menyediakan seluruh kebutuhan batubara dengan kualitas tersebut di pasar, maka kita akan mengalami pengurangan harga yang lebih besar. Untuk dapat memberikan tambahan opsi kepada para pelanggan, kami memperkenalkan produk baru yaitu

E4500, yang dihasilkan dari pencampuran antara E5000 (Tutupan) dengan E4000 (Wara). Pada 9M12 menjual produk E4500 sebanyak 1,24 Mt kepada pelanggan di Korea dan Indonesia. ASP untuk batubara Adaro pada 9M12 meningkat sebesar 3,1% *y-o-y*, namun menurun sebesar 2,7% dibandingkan ASP pada 1H12 sebagaimana pelemahan harga batubara global mulai tercermin pada harga penjualan Adaro.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

Divisi pertambangan dan perdagangan batubara Adaro memberikan kontribusi pendapatan sebesar 92,0% pada 9M12, sebagian besar pendapatan tersebut berasal dari Adaro Indonesia dan sisanya berasal dari kontribusi divisi perdagangan yaitu Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI). Pada 9M12, pendapatan usaha bersih dari pertambangan dan perdagangan batubara menurun sebesar 6,7% menjadi AS\$2.534 juta dari AS\$2.716 juta disebabkan oleh penurunan volume seperti dijelaskan diatas.

Jasa Pertambangan: PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pendapatan bersih SIS, divisi jasa pertambangan Adaro Energy pada 9M12 meningkat sebesar 16,4% *y-o-y* menjadi AS\$163,2 juta, disebabkan semakin besarnya volume pemindahan lapisan penutup dan volume batubara yang dihasilkan bagi pihak ketiga. Hal ini didukung dengan semakin bertambahnya alat-alat berat yang baru dan lebih besar pada kuartal sebelumnya. Saat ini, Adaro memiliki alat berat dengan kapasitas yang mampu untuk mencapai target produksi sampai dengan tahun 2013. Pada 9M12, pemindahan lapisan penutup meningkat sebesar 20,0% menjadi 148,38 Mbcm dan batubara yang dihasilkan meningkat sebesar 6,0% menjadi 17,56 Mt.

SIS tetap memprioritaskan tambang batubara Adaro Indonesia dengan bertanggung jawab terhadap 34,0% dari total penggalian dan ekstraksi batubara Adaro Indonesia dan 36,0% dari keseluruhan total pemindahan lapisan penutupnya di 9M12. Oleh sebab itu, Adaro Indonesia berkontribusi sebesar 62,0% dari total pemindahan lapisan penutup yang dilakukan oleh SIS atau sebesar 91,58 Mbcm dan 65,0% dari total batubara yang dihasilkan oleh SIS atau sebesar 11,39 Mt. SIS merupakan kontributor terbesar kedua dari seluruh pendapatan Adaro Energy atau menyumbang sebesar 6,0% dari total pendapatan bersih Adaro Energy setelah dikurangi penjualan ke Adaro Indonesia.

Lainnya (Adaro Logistics): Terminal Batubara, Tongkang, Pemuatan Kapal dan Pengerukan

Bidang usaha lainnya meliputi anak perusahaan Adaro Energy seperti PT Alam Tri Abadi (ATA), operator pelabuhan batubara PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), divisi tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP) dan kontraktor lalu lintas air PT Sarana Daya Mandiri (SDM). Total pendapatan pada 9M12 dari anak-anak perusahaan tersebut, setelah dikurangi pendapatan bersih, adalah sebesar AS\$57,3 juta atau menurun sebesar 16,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan angka penjualan bahan bakar kepada perusahaan tongkang pihak ketiga oleh ATA.

MBP meningkatkan total muatan batubara sebesar 31,0% *y-o-y* menjadi 15,16 Mt pada 9M12, hal ini disebabkan adanya tambahan alokasi muatan, tambahan pembelian

tongkang dan *tug* serta siklus waktu pemuatan yang lebih pendek di pelabuhan Taboneo. Total pemuatan batubara pada 9M12 meningkat sebesar 10,0% *y-o-y* menjadi 10,71 Mt. Hampir seluruh pemuatan batubara yang ditangani oleh MPB adalah untuk Adaro Indonesia.

Operator pelabuhan batubara, IBT, memuat 45 kapal dan 3,08 Mt batubara pada 9M12, jumlah tersebut masing-masing menurun sebesar 12,0% dan 10,0% *y-o-y*. Pemuatan batubara Adaro meningkat sebesar 1% menjadi 1,68 Mt dan berkontribusi sebesar 54,6% dari total batubara yang dimuat di IBT. Penggunaan jasa IBT untuk Adaro menurun, karena pemuatan kapal ditengah laut dengan menggunakan *floating crane* lebih ekonomis.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas

Biaya pendapatan pada 9M12 menurun sebesar 0,7% *y-o-y* menjadi AS\$1.892 juta karena adanya penurunan biaya yang disebabkan oleh menurunnya volume produksi batubara. Adapun biaya kas batubara Adaro Energy per ton (tidak termasuk royalti) meningkat sebesar 5,6% *y-o-y* menjadi AS\$38,08 per ton, namun tetap tidak mengalami perubahan sejak 1H12. Biaya kas batubara meningkat dibandingkan tahun lalu dikarenakan lebih besarnya nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh dan harga bahan bakar yang lebih tinggi. Adaro Energy berada di dalam jalur yang tepat untuk mencapai target panduan biaya kas 2012 yang telah direvisi, yaitu sebesar AS\$39 sampai dengan AS\$42 per ton.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

Total beban pokok pendapatan dari pertambangan dan perdagangan batubara menurun sebesar 1,1% *y-o-y* menjadi AS\$1.694 juta dari sebeslumnya AS\$1.713 juta.

Biaya pertambangan batubara pada 9M12 meningkat sebesar 17,9% *y-o-y* menjadi AS\$895,6 juta dari AS\$759,5 juta disebabkan meningkatnya rasio nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh, dan harga bahan bakar yang lebih tinggi. Rata-rata tertimbang rasio nisbah kupas yang direncanakan sebagai ukuran volume lapisan penutup per ton batubara untuk tahun 2012 adalah sebesar 6,4x dibandingkan di tahun 2011 yang hanya 5,9x. Target pemindahan lapisan penutup tahun 2012 sebesar 321,15 Mbcm masih dapat terealisasi. Hal ini didukung oleh kinerja operasional yang baik selama periode 9 bulan terakhir dengan kenaikan pemindahan lapisan penutup sebesar 13,1% *y-o-y* menjadi 254,58 Mbcm dari sebelumnya sebesar 225,04 Mbcm. Jika ada perbedaan antara rencana dan realisasi rasio nisbah kupas, akan diperhitungkan di dalam neraca.

Adaro mengelola dan menyediakan bahan bakar untuk seluruh kontraktor penambangan. Untuk mengurangi resiko yang berkaitan dengan perubahan harga minyak, Adaro memasukkan sebagian dari kebutuhan bahan bakarnya kedalam perjanjian lindung nilai. Pada bulan April 2012, Adaro melakukan lindung nilai terhadap 85,0% kebutuhan bahan bakar pada kuartal kedua 2012 dan sekitar 50,0% pada kuartal ketiga dan keempat di harga yang rendah, yaitu sebesar AS\$0,90 per liter. Harga bahan bakar lindung nilai Adaro berada dibawah anggaran yang telah ditetapkan pada awal tahun 2012, dan kami berada di jalur yang tepat untuk mencapai

target harga bahan bakar. Pertambahan batubara berkontribusi sebesar 67,8% terhadap total biaya kas batubara.

Pengolahan Batubara

Biaya pengolahan batubara pada 9M12 meningkat sebesar 9,0% menjadi AS\$105,3 juta dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Biaya pengolahan batubara terdiri dari biaya penghancuran batubara di Terminal Sungai Kelanis dan biaya-biaya lainnya yang tidak ditanggung oleh kontraktor pertambangan, termasuk biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan jalan untuk pengangkutan batubara. Pengolahan batubara berkontribusi sebesar 8,0% terhadap total biaya kas batubara.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti Adaro Energy kepada Pemerintah Republik Indonesia sedikit mengalami penurunan sebesar 0,3% y-o-y menjadi AS\$280,8 juta, sejalan dengan menyusutnya pendapatan. Royalti berkontribusi sebesar 14,8% terhadap beban pokok pendapatan.

Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan pada 9M12 menurun sebesar 7,5% y-o-y menjadi AS\$196,0 juta sejalan dengan penurunan volume batubara. Pengangkutan dan penanganan berkontribusi sebesar 14,8% terhadap biaya kas batubara pada 9M12.

Jasa Pertambangan: SIS

Biaya jasa pertambangan berkaitan dengan kontraktor pertambangan milik Adaro Energy, yaitu SIS. Biaya pendapatan dari segmen usaha ini meningkat sebesar 16,3% y-o-y menjadi AS\$143,7 juta disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas SIS dalam menghasilkan batubara dan pemindahan lapisan penutup untuk pihak ketiga, serta terkait pula dengan peningkatan konsumsi, biaya-biaya karyawan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Konsumsi SIS meningkat sebesar 11,0% menjadi AS\$34,8 juta, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan meningkat sebesar 34,6% menjadi AS\$40,0 juta. Jasa pertambangan berkontribusi sebesar 7,6% terhadap beban pokok pendapatan.

Lainnya (Adaro Logistics): Terminal Barubara, Tongkang, Pemuatan Kapal dan Pengerukan

Biaya anak perusahaan Adaro Energy lainnya, yang secara substansial berkaitan dengan logistik, jumlahnya menurun sebesar 19,8% y-o-y menjadi AS\$54,2 juta pada 9M12, hal ini sejalan dengan menurunnya pendapatan dari bidang-bidang usaha ini. Biaya yang berkaitan dengan anak perusahaan ini berkontribusi sebesar 2,9% terhadap beban pokok pendapatan.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya operasional selama 9M12 meningkat sebesar 6,6% y-o-y menjadi AS\$116,5 juta, utamanya disebabkan oleh peningkatan biaya karyawan dan biaya administrasi umum lainnya. Sementara itu biaya penjualan dan pemasaran menurun sebesar 19,2% y-o-y menjadi AS\$40,0 juta disebabkan oleh penurunan volume penjualan batubara. Biaya karyawan meningkat sebesar 20,4% y-o-y menjadi AS\$36,1 juta, disebabkan oleh adanya peningkatan benefit karyawan sejalan dengan bertambahnya tenaga kerja permanen. Biaya pengeluaran administrasi umum juga meningkat menjadi AS\$40,5

juta dari ASS 29,9 juta, yang utamanya disebabkan kebutuhan pembiayaan administrasi umum terhadap perusahaan-perusahaan yang baru diakuisisi.

Laba usaha menurun sebesar 4,1% *y-o-y* menjadi ASS730,9 juta dari ASS761,9 juta. Marjin laba usaha juga menurun sebesar 26,5% pada 9M12 dari 28,6% pada 1H12, disebabkan oleh penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan pembiayaan, tetapi marjin laba usaha relatif stabil *y-o-y*. Pada 2Q12, Bapepam merevisi peraturan sebelumnya yang berkaitan dengan prosentase laporan keuangan hal ini menyebabkan biaya-biaya lainnya turut diikuti-sertakan dalam pendapatan operasional, dimana bagi Adaro hal ini tentu saja mencakup untung/rugi nilai tukar mata uang asing. Sebelumnya untuk pos yang dimaksud adalah bagian dari biaya non-operasional.

EBITDA

EBITDA menurun sebesar 13,8% menjadi ASS909,8 juta dari ASS1.055 juta in 9M11, tetapi Adaro Energy dapat menjaga kualitas EBITDA yang kokoh sebesar 33,0%. Kami terus berharap untuk tetap memimpin dalam marjin EBITDA di antara industri yang sama, ditengah tekanan harga jual terhadap seluruh industri, dan kami tetap terus fokus terhadap penggunaan biaya yang disiplin.

Laba Bersih

Pada 9M12, laba bersih Adaro Energy menurun sebesar 7,9% *y-o-y* menjadi ASS346,5 juta. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan volume batubara dan meningkatnya biaya-biaya. Namun, dalam kondisi siklus komoditas yang sedang menurun, Adaro Energy akan terus fokus pada pengurangan biaya dan memperbaiki efisiensi operasional. Pada 9M12 ini, beban pajak Adaro Energy menurun sebesar 1,0% *y-o-y* menjadi ASS285,4 juta,

Neraca

Total Aset

Pada akhir 9M12, total aset yang dimiliki Adaro Energy meningkat sebesar 26,4% menjadi ASS6,9 miliar. Peningkatan aset tersebut sebagian besar dari adanya tambahan properti pertambangan dari transaksi PT Bhakti Energi Persada (BEP) dan pembelian alat-alat pertambangan untuk mendukung rencana pertumbuhan Adaro.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas berkontribusi sebesar 7,7% dari terhadap total aset diakhir 9M12. Adaro Energy mencatat kas dan setara kas lebih rendah 9,4% atau sebesar ASS528,9 juta dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar ASS583,6 juta pada 9M11. Hal ini disebabkan oleh adanya pengeluaran kas untuk modal kerja, biaya modal, dan pembayaran utang.

Piutang Usaha

Pada akhir September 2012, piutang usaha menurun sebesar 6,8% *y-o-y* menjadi ASS412,8 juta. Piutang usaha tersebut sebagian besar berkaitan dengan pelanggan Adaro Indonesia dan pelanggan pihak ketiga domestik SIS dari industri yang berbeda, termasuk industri peralatan *blue chip*, industri semen, termasuk juga perusahaan *pulp & paper*. Sekitar 86% dari piutang usaha tersebut jatuh tempo dalam 30 hari.

Selanjutnya, untuk sisa piutang yang ada, tidak ada penyisihan provisi karena sejauh ini manajemen Adaro Energy tetap yakin terhadap kelancaran pembayaran pelanggan. Piutang usaha memberikan kontribusi sebesar 6,0% terhadap total aset.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar 36,7% *y-o-y* menjadi AS\$1.729 juta pada akhir September 2012 dari sebelumnya AS\$1.265 pada 9M11. Selama sembilan bulan pertama tahun 2012, pertumbuhan aset tetap meliputi alat berat senilai AS\$144,9 juta, fasilitas peremukan dan fasilitas penanganan senilai AS\$43,4 juta, konstruksi yang sedang berjalan, yang sebagian besar terdiri dari pembangkit listrik 2x30 MW dan *Overburden Out o Pit Crushing and Conveying System* (OPCC), senilai AS\$167,5 juta, dan aset yang disewa senilai AS\$50,6 juta. Aset tetap mewakili 25,1% dari total aset.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Pada akhir bulan September 2012, uang muka dan biaya dibayar di muka menurun sebesar 26,7% *y-o-y* menjadi AS\$190,6 juta dibandingkan periode yang sama di tahun 2011. Sekitar AS\$148,4 juta terdiri dari uang muka yang dibayarkan kepada pemasok untuk pembelian alat berat dan generator turbin uap untuk pembangkit listrik 2x30 MW. Selain itu, sebesar AS\$5,4 juta merupakan uang muka untuk investasi pengembangan proyek tambang batu bara, dan uang muka sebesar AS\$12,3 juta untuk pembelian bahan bakar, sementara sisanya adalah uang muka untuk pembayaran jasa likuiditas, sewa, asuransi, dan lainnya.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi meningkat sebesar 10,4% menjadi AS\$396,6 juta pada akhir 9M12 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$359,2 juta. Investasi tersebut termasuk keikutsertaan Adaro Energy pada proyek IndoMet Coal (IMC) senilai \$372,6 juta. Tambahan nilai investasi berkaitan dengan kepemilikan 35,0% saham PT Servo Meda Sejahtera (AS\$19,7 million) dan juga investasi kepemilikan 34,0% atas PT Bhimasena Power Indonesia (BPI).

Properti Pertambang

Properti pertambang meningkat sebesar 55,2% *y-o-y* menjadi AS\$1.859 juta pada 9M12 dari sebelumnya AS\$1.197 juta pada akhir 9M11. Hal ini terutama disebabkan konsolidasi BEP kedalam Adaro Energy.

Biaya Pengupasan yang Ditanggungkan

Nisbah kupas yang direncanakan oleh Adaro Indonesia naik menjadi 6,4x pada tahun 2012, sementara pada tahun 2011 rata-rata nisbah kupas tambang Tutupan, Wara dan Paringin adalah 5,9x. Hal ini merupakan bagian dari keseluruhan rencana tambang perseroan dengan menggali area Tutupan lebih dalam dan memperluas tambang. Kondisi harga saat ini mendukung rencana perseroan untuk meningkatkan kegiatan pemindahan lapisan penutup sebagaimana investasi yang telah kami lakukan pada kegiatan pengoperasian tambang.

Pemindahan lapisan penutup hingga saat ini berjalan sangat baik berkat kondisi cuaca yang menguntungkan dan kinerja kontraktor yang baik, sehingga dapat melakukan

pemindahan lapisan penutup lebih tinggi dari yang direncanakan. Pada Desember 2011, nisbah kupas yang dicapai lebih tinggi dari yang direncanakan, sehingga perseroan mengakumulasi biaya pengupasan yang ditangguhkan sebesar AS\$47,9 juta. Realisasi rata-rata nisbah kupas pada 9M12 juga lebih tinggi dari yang direncanakan, sehingga meningkatkan biaya nisbah kupas yang ditangguhkan pada akhir 9M12 menjadi AS\$160,8 juta. Menjelang akhir 2012, perseroan akan meninjau kembali operasi pertambangan dan menentukan keseluruhan nisbah kupas untuk tahun 2013, berdasarkan volume produksi yang ingin dicapai.

Total Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy meningkat sebesar 20,1% *y-o-y* menjadi AS\$3.757 juta pada akhir September 2012 dari AS\$3.129 pada 9M11. Kewajiban lancar menurun sebesar 8,2% disebabkan sebagian besar oleh penurunan hutang pajak dan hutang royalti, sementara kewajiban tidak lancar meningkat sebesar 30,5% yang terutama disebabkan oleh kenaikan penggunaan pinjaman bank dan kewajiban pajak yang ditangguhkan.

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy menurun sebesar 76,3% menjadi AS\$19,6 juta pada akhir 9M12 dibandingkan dengan 9M11 akibat pembayaran angsuran yang lebih tinggi untuk pembayaran pajak tahun 2012.

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Kewajiban keuangan lancar pada 9M12 meningkat sebesar 5,5% menjadi AS\$147,5 juta dibandingkan akhir September 2011 sebesar AS\$139,8 juta. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan adanya kewajiban tidak lancar di tahun sebelumnya menjadi kewajiban lancar pada 9M12. Selain itu pada kuartal ketiga 2012, Adaro Energy melakukan pembayaran untuk kewajiban pinjaman bank yang jatuh tempo sebesar AS\$69,5 juta.

Pada Februari 2011, SIS melakukan pembiayaan kembali atas pinjaman tahun 2008 dengan jangka waktu lima tahun sebesar US\$300 dengan pinjaman sindikasi bank sebesar AS\$400 juta untuk jangka waktu tujuh tahun. Pinjaman tersebut dijamin oleh Adaro Energy dan sebagian dari pinjaman tersebut digunakan untuk perluasan usaha. Pada akhir September 2012, saldo pokok pinjaman tersebut adalah sebesar AS\$335 juta.

Pada Juli 2011, Adaro Indonesia memperoleh pinjaman dengan jangka waktu sepuluh tahun sebesar AS\$750 juta dari beberapa bank relasi. Pinjaman tersebut dijamin oleh Adaro Energy dan digunakan untuk belanja modal, modal kerja, dan keperluan umum perusahaan. Pada akhir September 2012, saldo pokok pinjaman tersebut adalah sebesar AS\$445,5 juta.

Pada bulan Juni 2012, MBP, kontraktor tongkang perusahaan, memperoleh pinjaman dengan jangka waktu sepuluh tahun dari beberapa bank relasi sebesar AS\$160 juta, yang terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 140 juta dan fasilitas pinjaman bergulir sebesar AS\$20 juta. Pinjaman ini akan digunakan untuk belanja modal dan pembiayaan kembali. Selanjutnya pada bulan Juli 2012, MBP memperoleh

tambahan fasilitas pinjaman siaga bergulir sebesar AS\$40 juta dengan jangka waktu tujuh tahun. Seluruh pinjaman tersebut dijamin oleh Adaro Energy. Pada akhir September 2012, saldo pokok pinjaman tersebut adalah sebesar AS\$155 juta.

Pinjaman Jangka Panjang

Total pinjaman jangka panjang Adaro Energy meningkat sebesar 26,3% *y-o-y* menjadi AS\$2.338 juta pada akhir 9M12. Selama 9M12, Adaro Energy telah melakukan pencairan sebesar AS\$300 juta dari pinjaman tanpa jaminan Adaro Indonesia, AS\$35 juta dari pinjaman sindikasi bank oleh SIS, dan AS\$155 juta dari pinjaman bank MBP untuk belanja modal, modal kerja dan pembiayaan kembali.

Dengan pinjaman yang belum terpakai sebesar AS\$300 juta dari fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan jangka waktu sepuluh tahun, pinjaman bank sebesar AS\$45 juta dari MBP dengan jangka waktu tujuh tahun, dan AS\$65 juta dari pinjaman sindikasi bank dengan jangka waktu tujuh tahun oleh SIS, Adaro Energy memiliki akses kas dan fasilitas kredit yang belum terpakai hampir AS\$940 juta per akhir September 2012. Kondisi ini menunjukkan kemampuan likuiditas Adaro Energy yang lebih dari cukup selama siklus usaha yang sedang menurun.

Arus Kas

Arus Kas dari Aktifitas Operasional

Arus kas operasional Adaro Energy pada 9M12 menurun sebesar 34,6% atau sebesar AS\$186,8 juta sampai dengan AS\$351,8 juta. Selama periode tersebut, penerimaan dari pelanggan meningkat menjadi AS\$2.813 juta dibandingkan dengan 9M11 sebesar AS\$2.7745 juta. Kenaikan tersebut disebabkan adanya pelunasan piutang, ganti rugi dengan pembayaran yang lebih tinggi kepada pemasok, pembayaran royalti, dan pembayaran pajak penghasilan. Pembayaran royalti meningkat sebesar 39,4% menjadi AS\$171,94 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar AS\$123,3 juta. Pembayaran pajak penghasilan naik hampir dua kali lipat menjadi AS\$362,2 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar AS\$189,7 juta yang disebabkan oleh angsuran pajak penghasilan yang lebih tinggi.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Arus kas yang digunakan pada aktifitas investasi selama 9M12 menurun sebesar 46,6% menjadi AS\$448 juta. Selama periode tersebut, Adaro Energy menggunakan dana sebesar AS\$417,3 juta untuk pembelian aset tetap, yang meliputi alat berat senilai AS\$144,9 juta, fasilitas penghancur dan penanganan senilai AS\$43,4 juta dan konstruksi yang sedang berjalan senilai AS\$167,5 juta. Pada *press release* 1H12, Adaro mengumumkan bahwa perseroan merevisi panduan belanja modal menjadi sebesar AS\$400 - AS\$500 juta dari sebelumnya sebesar AS\$650 - US\$700 juta untuk menjaga ketersediaan kas. Pengurangan pengeluaran terbesar akan berupa pengeluaran untuk alat berat, di mana dengan kapastias yang ada saat ini diyakini dapat mencukupi pencapaian target produksi sampai dengan tahun 2013.

Arus Kas dari Aktifitas Pembiayaan

Arus kas bersih dari aktifitas pembiayaan pada 9M12 menurun menjadi AS\$71,9 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar AS\$277,3 juta.



Selama 9M12, dilakukan penarikan pinjaman sindikasi SIS sebesar AS\$35 juta, sebesar AS\$300 juta dari fasilitas pinjaman Adaro, dan sebesar AS\$155 juta dari fasilitas pinjaman MBP untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan belanja modal. Selain itu juga dilakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$121 juta yang sebagian besar terkait dengan Adaro Indonesia dan pembayaran angsuran pinjaman Coaltrade.